

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

Nastiti Rizky Shiyammurti¹, Jihan Nur Salsabila²
^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Nasional Pasim, Bandung, Indonesia.

Article Info

Article history:

Received June 30, 2024
 Revised July 1, 2024
 Accepted July 5, 2024

Kata Kunci:

Perputaran Modal Kerja,
 Perputaran Piutang,
Return On Assets,
 Perusahaan Otomotif,
 Bursa Efek Indonesia.

Keywords:

Perputaran Modal Kerja,
Perputaran Piutang,
Return On Assets,
 Perusahaan Otomotif,
 Bursa Efek Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak perputaran Modal Kerja dan perputaran Piutang terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan regresi data panel, penelitian ini menemukan bahwa perputaran Modal Kerja memiliki dampak negatif terhadap ROA, mengindikasikan bahwa peningkatan kecepatan perputaran Modal Kerja tidak selalu berkontribusi positif terhadap ROA. Selain itu, perputaran Piutang juga ditemukan berdampak negatif terhadap ROA. Selain itu, perputaran Piutang juga ditemukan memiliki dampak negatif terhadap ROA, mengindikasikan bahwa peningkatan perputaran Piutang dapat mengurangi nilai ROA, yang berimplikasi pada penurunan profitabilitas perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan otomotif untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan Modal Kerja dan Piutang guna mencapai tingkat profitabilitas yang optimal serta untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam manajemen keuangan jangka panjang.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the impact of Working Capital Turnover and Accounts Receivable Turnover on Return On Assets (ROA) for automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018-2023. Utilizing a quantitative approach and panel data regression, the study found that Working Capital Turnover has a negative effect on ROA, indicating that an increase in the speed of Working Capital Turnover does not always contribute positively to ROA. Additionally, Accounts Receivable Turnover was also found to have a negative impact on ROA, suggesting that an increase in Accounts Receivable Turnover can decrease ROA, which implies a reduction in company profitability. These findings provide practical implications for the management of automotive companies to enhance efficiency in managing Working Capital and Accounts Receivable to achieve optimal profitability levels and to develop more effective long-term financial management strategies.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

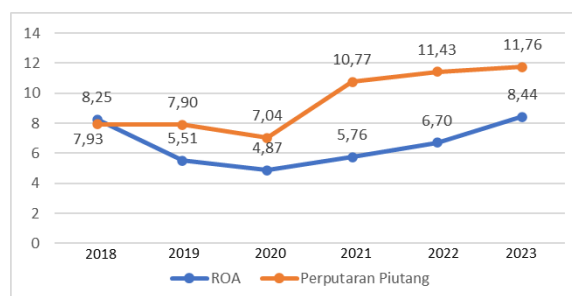
Nastiti Rizky Shiyammurti
Fakultas Ekonomi, Universitas Nasional Pasim,
Bandung, Indonesia
Email: rizky.nastiti03@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Di era globalisasi ini, perkembangan perusahaan meningkat dengan pesat sehingga perusahaan harus terus membuat ide kreatif dalam mengembangkan produk. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dilihat berdasarkan tingkat laba yang diperoleh atau sering disebut dengan profitabilitas [1]. Profitabilitas merupakan indikator kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, yang tercermin dari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan dari investasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki efek positif bagi perusahaan, seperti peningkatan valuasi perusahaan, peningkatan kepercayaan dari para investor, dan potensi untuk menarik minat investor baru untuk berinvestasi. [2].

Perkembangan rata-rata nilai ROA pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Tahun 2019-2020, ROA mengalami penurunan yang juga diikuti oleh turunnya harga saham dari 2.351 menjadi 1.789. Hal ini menunjukkan bahwa apabila laba perusahaan rendah maka harga saham juga ikut menurun. Pada tahun 2021, nilai rata-rata ROA tertinggi sebesar 5,83% yang juga diikuti oleh naiknya harga saham sebesar 2.836. Pada tahun 2020, industri otomotif mengalami penurunan pendapatan yang signifikan hingga mencapai 90%. Ini terjadi karena adanya Pandemi Covid-19, yang mengakibatkan penurunan permintaan dan berpengaruh pada penurunan pendapatan perusahaan karena terpaksa menghentikan sementara produksi.

Transportasi adalah bagian integral dari sejarah manusia, di mana perusahaan transportasi beroperasi dalam bidang pengangkutan dan jasa transportasi. Sektor transportasi adalah salah satu yang terbesar dalam perekonomian Indonesia, memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi dan sosial nasional. Karena pentingnya ini, perusahaan-perusahaan di subsektor transportasi harus menjaga stabilitas keuangan mereka dengan baik untuk memastikan kelangsungan operasional yang optimal dan kontribusi yang maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi negara [3].



Gambar 1. Grafik Perputaran Piutang dan ROA

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 7,04 pada tahun 2020, dan ROA juga menurun sebesar 4,87. Pada tahun 2020, pandemi

Covid-19 berdampak signifikan pada perusahaan otomotif. Namun, pada tahun 2021, perputaran piutang meningkat sebesar 10,77. Dari tahun 2021 hingga 2023, perputaran piutang dan ROA cenderung mengalami kenaikan. Oleh karena itu, piutang usaha akan dihitung dalam suatu periode penagihan. Semakin tinggi nilai rasio piutang, semakin cepat hasil penjualan secara kredit diakui sebagai pendapatan, yang akan mempengaruhi tingkat Return On Assets (ROA). Namun, adanya piutang dapat menimbulkan risiko berupa piutang yang tidak dapat tertagih.

Diketahui bahwa perusahaan harus fokus pada peningkatan laba, karena laba merupakan faktor penentu keberhasilan usaha yang mempengaruhi keputusan manajemen dan investor. Manajemen modal kerja adalah salah satu faktor kunci dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk mengelola modal kerja dan piutang dengan efisien agar dapat memaksimalkan perputaran keuangan. Tingkat perputaran modal kerja dan piutang yang tinggi dapat mencerminkan pencapaian *Return On Assets* (ROA) yang optimal. [4].

2. METODE

Penulis menggunakan dua metode utama dalam penelitiannya, yaitu metode deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara detail data yang terkumpul, mencakup karakteristik, pola, distribusi variabel, serta perbandingan rata-rata data sampel atau populasi. Sementara itu, metode asosiatif digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel dalam studi tersebut, mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel baik dalam konteks sampel maupun populasi yang lebih luas. Kombinasi kedua metode ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diamati, mendukung pembentukan kesimpulan yang lebih solid dan rekomendasi yang lebih terinformasi berdasarkan analisis komprehensif terhadap data yang tersedia. [5].

Unit analisis, atau dikenal juga sebagai unit observasi, merujuk pada entitas yang menjadi fokus penelitian untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang keseluruhan unit tersebut dan untuk menjelaskan variasi yang mungkin ada di antara unit-unit tersebut. [6]. Unit analisis yang dipergunakan dalam studi ini adalah perusahaan-perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk angka kuantitatif. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode arsip, di mana data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2023. Laporan keuangan tersebut menyediakan informasi rinci mengenai posisi keuangan, kinerja operasional, dan perubahan kondisi keuangan suatu perusahaan. Data ini sangat berharga bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen perusahaan, investor, kreditur, dan analis keuangan. Informasi yang diperoleh memungkinkan mereka untuk membuat keputusan ekonomi yang lebih baik dan terarah, membantu mereka menilai kinerja perusahaan, mengidentifikasi peluang investasi, dan memahami risiko keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi alat yang sangat penting dalam pengambilan keputusan yang berbasis data dan fakta [7].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

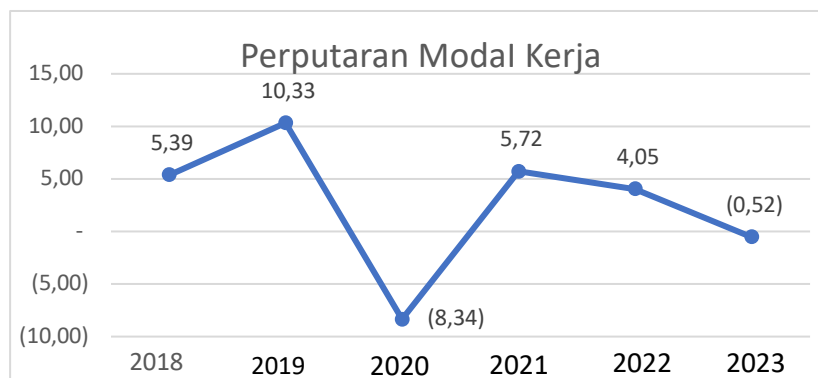
3.1 Variabel Modal Kerja

Untuk menetapkan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh sebuah perusahaan, dapat diukur dengan perputaran modal kerja. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi menandakan efisiensi penggunaan modal kerja yang berpotensi meningkatkan profitabilitas, sementara tingkat rendahnya dapat memiliki dampak sebaliknya. Berikut adalah data mengenai perputaran modal kerja pada perusahaan-perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023:

Tabel 1. Data Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Otomotif

NO	KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ASII	(6,11)	(6,56)	(16,77)	27,26	29,43	(10,89)
2	AUTO	11,07	13,10	9,54	9,97	7,89	6,47
3	MPMX	5,60	13,74	(96,39)	2,06	2,06	2,27
4	IMAS	(1,19)	(0,99)	(0,87)	(1,00)	(1,24)	(1,29)
5	GJTL	(2,97)	(3,52)	(4,07)	(5,23)	(5,95)	(8,02)
6	INDS	2,84	3,00	2,20	3,32	4,45	4,93
7	LPIN	0,87	0,74	0,83	1,43	1,73	1,23
8	BOLT	21,57	14,46	15,90	13,73	9,63	6,50
9	CARS	21,51	78,76	(2,91)	13,73	(4,85)	(8,28)
10	PRAS	(1,87)	(0,73)	(0,45)	(3,82)	(0,10)	(0,03)
11	SMSM	1,83	1,61	1,22	1,43	1,47	1,41
Nilai Average Tahunan		5,39	10,33	(8,34)	5,72	4,05	(0,52)

Berikut grafik di bawah ini ditampilkan untuk mengetahui perkembangan nilai rata-rata perputaran Modal kerja :



Gambar 2. Grafik Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa Perputaran Modal Kerja dari tahun ketahun mengalami perubahan pada tahun 2019 menunjukkan angka tertinggi yaitu 10,33, sedangkan pada ROA mengalami penurunan menjadi 5,51. Tahun 2020 perputaran Modal kerja mengalami penurunan drastis dan meningkat kembali di tahun 2021 sebesar 5,72 lalu menurun di tahun 2022 sebesar 4,05 dan menurun lagi di tahun 2023 sebesar (0,52) .

3.2 Variabel Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah alat ukur untuk mengetahui keefektivitasan perusahaan dalam menagih piutang, dimana jika rasio perputaran piutang ini tinggi maka dapat disebut bahwa perusahaan telah efektif dalam mengelola piutangnya. Berikut ini merupakan data mengenai

perputaran perputaraan piutang pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023, sebagai berikut :

Tabel 2. Data Perputaran Piutang Pada Perusahaan Otomotif

NO	KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ASII	8,46	7,83	7,55	12,02	11,76	11,04
2	AUTO	7,96	7,80	7,20	7,49	7,99	7,58
3	MPMX	19,71	26,25	27,23	49,80	52,50	59,61
4	IMAS	7,81	8,57	7,87	9,67	9,53	7,80
5	GJTL	5,11	4,59	3,74	4,55	5,03	4,39
6	INDS	6,07	5,51	5,24	9,99	6,05	6,14
7	LPIN	4,00	3,75	3,99	4,18	4,46	3,35
8	BOLT	6,89	6,55	4,93	6,87	6,04	6,24
9	CARS	14,38	12,69	6,92	11,15	15,04	16,01
10	PRAS	6,85	3,34	2,77	2,79	2,00	2,13
11	SMSM	4,62	4,02	3,53	4,78	5,33	5,14
Nilai Average Pertahun		7,93	7,90	7,04	10,77	11,43	11,76

Grafik ini disajikan untuk mengamati tren nilai rata-rata perputaran piutang pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023. :



Gambar 3. Grafik Perputaran Piutang

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa dari tahun 2018 hingga 2019 terjadi penurunan kecil sebesar 0,03, diikuti dengan penurunan yang lebih signifikan pada tahun 2020 sebesar 7,04. Namun, terjadi peningkatan yang cukup tajam pada tahun 2021 sebesar 10,77, kemudian meningkat lagi pada tahun 2022 sebesar 11,43, dan pada tahun 2023 kembali meningkat sebesar 11,76. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang pada sektor perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan yang positif signifikan dari tahun 2021 hingga 2023.

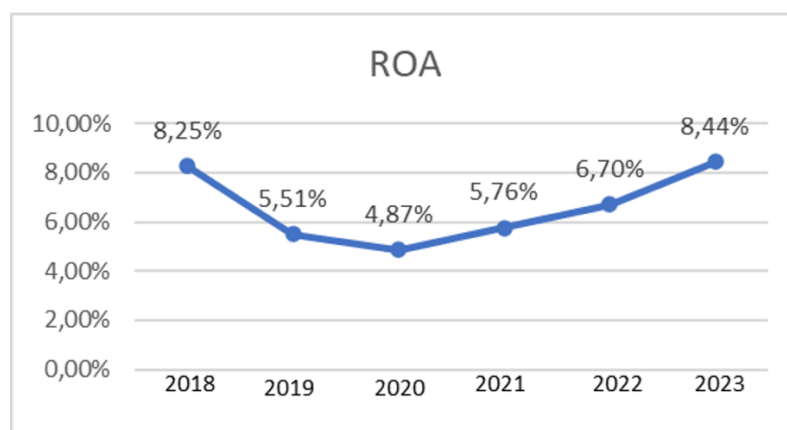
3.3 Variabel Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset-asetnya. ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif untuk mencapai tujuan keuangan, dan juga memberikan indikasi tentang kinerja finansial perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan tersebut [8]. erikut adalah informasi mengenai perputaran Return On Assets (ROA) pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2023.:

Tabel 3 Data *Return On Assets (ROA)*

NO	KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ASII	7,94%	7,56%	5,49%	6,97%	9,78%	9,98%
2	AUTO	4,28%	5,33%	0,27%	3,75%	7,96%	10,26%
3	MPMX	30,99%	4,88%	1,45%	4,17%	7,44%	6,11%
4	IMAS	0,24%	0,35%	1,40%	0,50%	0,98%	1,24%
5	GJTL	0,38%	1,43%	1,79%	0,43%	1,00%	6,15%
6	INDS	4,46%	3,58%	2,08%	4,78%	5,79%	4,27%
7	LPIN	10,86%	9,21%	1,99%	7,53%	5,79%	5,57%
8	BOLT	5,77%	4,07%	5,13%	6,05%	4,09%	8,66%
9	CARS	2,87%	1,03%	17,74%	10,33%	3,79%	5,20%
10	PRAS	0,39%	2,63%	0,30%	0,04%	5,75%	12,74%
11	SMSM	22,62%	20,56%	15,97%	18,82%	21,37%	22,66%
Nilai Average Pertahun		8,25%	5,51%	4,87%	5,76%	6,70%	8,44%

Grafik di bawah ini disajikan untuk memvisualisasikan evolusi nilai rata-rata perputaran piutang pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023 :



Gambar 4. Grafik *Return On Assets*

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio *Return On Assets (ROA)* dari tahun ke tahun mengalami perubahan, fenomena yang terjadi yaitu Rasio *Return On Assets (ROA)* pada tahun 2018 menunjukkan angka 8,25% kemudian menurun pada tahun 2019 menunjukkan angka 5,51% kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan

menunjukkan angka 4,87% lalu pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 5,76% kemudian pada tahun 2022 meningkat menjadi 6,70% dan selanjutnya pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 8,44%. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persentase ROA maka semakin baik dan efisien suatu perusahaan.

3.4 Hasil Pengujian Model Regresi Data Panel

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.482688	(10,50)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.001515	10	0.0000

Dari tabel tersebut, tampak bahwa nilai Prob. Chi-square untuk hasil estimasi uji Chow adalah 0,0000, yang kurang dari 0,05. Hal ini menyiratkan penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_1 , menunjukkan bahwa model yang lebih sesuai untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Langkah selanjutnya melibatkan uji Hausman untuk menentukan pilihan antara FEM atau *Random Effects Model* (REM) sebagai model regresi yang paling cocok.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.478886	2	0.1756

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-square untuk hasil estimasi uji Hausman adalah 0,1756, yang melebihi nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa H_0 diterima sementara H_1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang lebih cocok untuk penelitian ini adalah *Random Effects Model* (REM).

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	43.35584 (0.0000)	0.905225 (0.3414)	44.26106 (0.0000)
Honda	6.584515 (0.0000)	-0.951433 (0.8293)	3.983190 (0.0000)
King-Wu	6.584515 (0.0000)	-0.951433 (0.8293)	3.034011 (0.0012)
Standardized Honda	7.516772 (0.0000)	-0.741754 (0.7709)	1.526365 (0.0635)
Standardized King-Wu	7.516772 (0.0000)	-0.741754 (0.7709)	0.564495 (0.2862)
Gourieroux, et al.	--	--	43.35584 (0.0000)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas Chi-square untuk hasil estimasi uji Lagrange Multiplier adalah 0,0000, yang kurang dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah Random Effects Model (REM).

Secara keseluruhan, hasil uji Chow menunjukkan pemilihan *Fixed Effect Model* (FEM), sementara uji Hausman menunjukkan bahwa *Random Effects Model* (REM) adalah model regresi terbaik untuk data panel dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.608438	1.825743	4.715032	0.0001
X1	7.54E-05	0.004688	0.016092	0.9873
X2	-0.280574	0.124631	-2.251241	0.0330

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan:

$$Y = 8,608438 + 7,544519(X1) - 0,280574(X2) + 1,825743$$

Penjelasannya sebagai berikut:

- Konstanta (8,608438): Ketika nilai Perputaran Modal Kerja (X1) dan Perputaran Piutang (X2) adalah 0, *Return On Assets* (Y) akan bernilai 8,608438.
- Koefisien X1 (7,544519): Setiap kenaikan satu satuan pada X1, Y akan meningkat sebesar 7,544519.
- Koefisien X2 (-0,280574): Setiap kenaikan satu satuan pada X2, Y akan menurun sebesar 0,280574.
- Standar Error (1,825743): Jika tidak ada perubahan pada X1 dan X2, standar error tetap sebesar 1,825743.

Tabel 8. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.851319	1.149558	5.959960	0.0000
X1	-0.002006	0.006081	-0.329899	0.7426
X2	-0.015213	0.076871	-0.197908	0.8438

Hasil uji t menunjukkan:

Perputaran Modal Kerja (X1): t hitung (0,329899) < t tabel (1,997729) dan sig. (0,7426) > 0,05. Ha ditolak dan Ho diterima, artinya X1 tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan otomotif di BEI.

Perputaran Piutang (X2): t hitung (0,197908) < t tabel (1,997729) dan sig. (0,8438) > 0,05. Ha ditolak dan Ho diterima, artinya X2 tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan otomotif di BEI.

Tabel 9. Hasil Uji F

R-squared	0.002390
Adjusted R-squared	-0.030863
S.E. of regression	6.715994
Sum squared resid	2706.274
Log likelihood	-207.8392
F-statistic	0.071886
Prob(F-statistic)	0.930717

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0,930717, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Selain itu, perbandingan antara F hitung dan F tabel menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 0,071886, sedangkan F tabel adalah 3,14. Karena F hitung (0,071886) lebih rendah dari F tabel (3,14), dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Assets*.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.000758	Mean dependent var	3.176872
Adjusted R-squared	-0.063709	S.D. dependent var	4.994511
S.E. of regression	5.153889	Sum squared resid	823.4397
F-statistic	0.011757	Durbin-Watson stat	1.253624
Prob(F-statistic)	0.988317		

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,063709 atau 6,3709%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Perputaran modal kerja dan perputaran piutang menjelaskan sekitar 6,3709% dari variabel dependen *Return On Assets* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2023. Sisanya, sekitar 93,6291%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Perputaran Modal Kerja tidak mempengaruhi Return On Assets pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2023. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel Perputaran Modal Kerja (X_1) adalah 0,329899, yang lebih kecil dari nilai t tabel (1,997729), dengan nilai signifikansi sebesar 0,7426, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_1 ditolak dan H_0 diterima, menunjukkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada perusahaan otomotif tersebut.

Perputaran Piutang juga tidak mempengaruhi Return On Assets pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2023. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel Perputaran Piutang (X_2) adalah 0,197908, yang juga lebih kecil dari nilai t tabel (1,997729), dengan nilai signifikansi sebesar 0,8438, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_2 ditolak dan H_0 diterima, mengindikasikan bahwa variabel Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada perusahaan otomotif tersebut.

Secara simultan, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai adjusted R square sebesar 0,063709 atau 6,3709%, serta hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,071886, yang lebih kecil dari nilai F tabel (3,14). Dengan demikian, H_3 ditolak, yang mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

REFERENSI

- [1] Yulianti (2019) examines the influence of cash turnover and inventory turnover on *Return On Assets* (ROA) at PT. ASTRA OTOPARTS Tbk.
- [2] Fitria Rahmani (2022) explores the impact of Return On Asset and Debt To Equity Ratio on Price Earning Ratio in the journal *Cakrawala Ilmiah*.
- [3] Rizky Shiyammurti and Syamsiyyah Az-Zahra (2023) study the effects of Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), and Leverage on Financial Distress in transportation companies listed on IDX from 2016 to 2021.
- [4] Fahlevi Ainul Yaqin, Supramono, and Prasetyowati (2019) analyze the effects of Working Capital Turnover and Accounts Receivable Turnover on Return On Asset in the automotive manufacturing sub-sector.
- [5] Sugiyono (2015) discusses research methods in management.
- [6] Effendy et al. (2022) focus on agricultural extension research.
- [7] Tanjung (2017) introduces Accounting 1.
- [8] Zannati (2017) investigates the impact of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on company profitability in the food and beverages sub-sector from 2012 to 2016